

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024

Liberni Waruwu¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

e-mail: liberwaruwu24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana leverage dan likuiditas memengaruhi kinerja perusahaan. Kedua variabel tersebut digunakan sebagai faktor independen, sementara kinerja perusahaan direpresentasikan melalui indikator keuangan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga dapat diperoleh 13 perusahaan dengan 6 tahun penelitian dari total sampel adalah 78 data di kumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis dengan Regresi Linear Berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Likuiditas Berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Kinerja Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi, terutama dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya guna menciptakan keuntungan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya struktur pendanaan dan tingkat likuiditas. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yakni rasio antara total utang dengan total ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang harus ditanggung. Namun, jika dikelola secara proporsional, penggunaan utang juga dapat meningkatkan laba perusahaan melalui efek pengungkit (*financial leverage*).

Sementara itu, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio antara aset lancar terhadap kewajiban lancar. Tingkat CR yang ideal mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara kas yang tersedia dan kewajiban yang jatuh tempo. CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara efisien, sedangkan CR yang terlalu rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sektor *consumer cyclical* menjadi perhatian penting karena kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Sektor ini meliputi industri seperti otomotif, ritel, pariwisata, dan barang konsumsi non-pokok, yang permintaannya bergantung pada daya beli masyarakat. Periode 2019–

2024 dipilih karena mencakup fase sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan signifikan terhadap kondisi ekonomi dan stabilitas keuangan perusahaan. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk mengatur struktur modal serta menjaga likuiditas agar tetap mampu mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik guna menguji variabel yang telah dirumuskan Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan dokumentasi, dengan mengandalkan data sekunder yang di peroleh melalui arsip, laporan, serta dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan terkait. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan, yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5–A6, Medan, Sumatera Utara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI (www.idx) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan periode waktu yang dianalisis antara tahun 2019 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah *Sektor consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, yang berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan metode ini, diperoleh sebanyak 78 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan periode observasi selama enam tahun dengan pengolahan data menggunakan alat SPSS 26.

Definisi Operasional

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan alat untuk melihat bagaimana kesehatan keuangan dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan dapat menggambarkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan (Rahayu, 2020 : 6). Kinerja keuangan pada penelitian ini di proksi dengan *Return On Asset (ROA)*,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* juga merupakan alat untuk menilai sejauh mana operasional perusahaan dibiayai atau berasal dari sumber hutang. Semakin kecil nilai rasio *leverage*, maka dapat mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki total kewajiban yang sedikit yang dapat dilunasi. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka dapat mencerminkan semakin buruk kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki keterbatasan dalam melunasi hutangnya (Ermaini dkk, 2021: 100). Pada penelitian ini, *leverage* diproksi dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang dimana rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban lancar maupun kewajiban tetap dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan (Ermaini dkk, 2021 : 100). Rumus *leverage* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Ermaini dkk (2021)

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan mampu dalam melunasi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih atau yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin likuid suatu perusahaan tersebut (Ermaini dkk, 2021 : 98). Nilai likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik karena kewajiban lancar yang dimiliki dapat dilunasi oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan dianggap memiliki keterbatasan atau kemampuan yang kecil dalam membayar hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas diproksi dengan *Current Ratio* (CR), yang dimana rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Ermaini dkk, 2021 : 99). Rumus likuiditas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Ermaini dkk (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Hasil Uji Sebelum Transform
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05133112
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.087
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat jika nilai signifikan adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan dapat diketahui bahwa data tidak memenuhi kriteria. Hal ini dikarenakan data yang memenuhi kriteria adalah data yang nilai signifikannya berada diatas 0,05, sehingga ditemukan bahwa data tidak normal.

Maka daripada itu, peneliti melakukan transformasi data menggunakan akar kuadrat (sqrt) dikarenakan bentuk grafik histogram data berbentuk *Moderate Positive Skewness*. Setelah dilakukan transformasi, kemudian dilakukan kembali pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan data baru yang sudah ditransformasi. Dibawah ini dilampirkan hasil pengujian normalitas dengan data baru sebagai berikut :

Hasil Uji Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08904007
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.049
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat nilai signifikan adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan dapat diketahui bahwa data telah memenuhi kriteria. Hal ini dikarenakan data yang memenuhi kriteria adalah data yang nilai signifikannya berada diatas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF	
1	SQRT_X1	.806	1.241
	SQRT_X2	.806	1.241

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Untuk mengetahui tidak terjadinya gejala multikolinearitas, maka harus memenuhi dua kriteria, yaitu nilai *Tolerance* dari setiap variabel harus lebih besar dari 0,1 ($>0,01$) dan nilai *VIF* dari setiap variabel harus lebih kecil dari 10 (<10). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tolance dari variabel *sqrt_X1* dan *sqrt_X2*, masing-masing adalah sebesar 0,806; dan 0,806. Nilai dari kedua variabel ini telah memnuhi kriteria dikarenakan lebih besar dari 0,1 ($0,809 > 0,1$; dan $0,806 > 0,1$).

Uji Autikorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.289	.09022	1.198

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Penarikan kesimpulan pada pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *du*, yang didapatkan berdasarkan jumlah sampel yang diteliti ($n = 78$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$).

Untuk mengetahui tidak terjadinya gejala autokorelasi, maka harus memenuhi kriteria yaitu $du < dw < 4-du$. Nilai *du* didapatkan dengan melihat tabel Durbin-Watson. Adapun cara untuk mendapatkan nilai *du* ialah dengan melihat titik dari n (jumlah sampel yang diteliti = 78) dan k (jumlah variabel independen = 2). Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,198. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, didapatkan nilai *du* adalah 1,6851 (menggunakan titik jumlah sampel atau $n = 78$ dan jumlah variabel independen atau $k = 2$). Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari pengujian ini lebih besar dari nilai *du* dan lebih kecil dari nilai $4-du$ yaitu $2,3149$ ($du < dw < 4-du$ atau $1,6851 < 1,198 < 2,3149$), dan dapat diketahui bahwa data telah memenuhi kriteria, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedaitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.029		2.911	.005
	SQRT_X1	-.042	.017	-.290	-2.424	.018
	SQRT_X2	.013	.012	.127	1.057	.294

a. Dependent Variable: Abs_RES

Untuk mengetahui tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, maka harus memenuhi kriteria yaitu nilai signifikan seluruh variabel independen harus lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *sqrt_x1*

dan $\sqrt{x_2}$ masing-masing adalah 0,018; dan 0,294. Nilai kedua variabel ini telah memenuhi kriteria karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,018 > 0,05$ dan $0,0294 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.140	.049		2.858	.006
	SQRT_X1	-.051	.029	-.186	-1.740	.086
	SQRT_X2	.084	.020	.446	4.167	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

$$Y = 140 - 0,051X_1 + 0,084X_2 + \epsilon$$

- Nilai konstanta regresi adalah 140, artinya nilai kinerja perusahaan (Y) akan bernilai 140 jika nilai variabel independen sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* (X1) adalah -0,051, artinya kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0,051 jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi Likuiditas (X2) adalah +0,084, artinya kinerja perusahaan akan meningkat sebesar +0,084 jika Likuiditas meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Dterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.289	.09022

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,289, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *leverage* (X1) dan likuiditas (X2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan adalah sebesar 28,9% sehingga sebesar 71,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.271	2	.135	16.617	.000 ^b
	Residual	.610	75	.008		
	Total	.881	77			

a. **Dependent Variable: SQRT_Y**

b. **Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1**

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,617. Berdasarkan tabel F, didapatkan nilai F_{tabel} adalah 3,12. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dari pengujian ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,73 ($16,617 > 3,12$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini telah memenuhi dua kriteria, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.049		2.858	.006
	SQRT_X1	-.051	.029	-.186	-1.740	.086
	SQRT_X2	.084	.020	.446	4.167	.000

a. **Dependent Variable: SQRT_Y**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dan dijelaskan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} dari variabel *Leverage* adalah sebesar -1,740. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,99210 ($1,740 < 1,99210$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Pengujian ini telah memenuhi dua kriteria, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai t_{hitung} dari variabel Likuiditas adalah sebesar 4,167. Nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,99210 ($4,167 < 1,99254$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini telah memenuhi dua kriteria, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima, artinya variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja keuangan

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan jika Nilai t_{hitung} dari variabel *Leverage* adalah sebesar -1,740. Nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,99210 ($1,740 < 1,99210$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Pengujian ini telah memenuhi dua kriteria, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 20219-2024.

Hasil analisis ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiana dan Hermanto (2021) dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menjelaskan jika nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan jika Nilai t_{hitung} dari variabel Likuiditas adalah sebesar 4,167. Nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,99210 ($4,167 < 1,99254$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini telah memenuhi dua kriteria, sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima, artinya variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan sektor *Consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024. Hasil analisis ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktrivina dkk (2024) dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani dkk (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pengolahan data analisis dan uraian pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor *Consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2024.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data terhadap data keuangan perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019-2024. Dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019-2024. Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan variabel independen yang berbeda dikarenakan penelitian terhadap kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi masih sedikit dilakukan, sehingga nantinya dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lainnya.
2. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan nilai likuiditas perusahaan karena variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dengan kinerja yang baik, akan meningkatkan citra perusahaan dan memudahkan perusahaan dalam menjangkau pasar modal.

REFERENSI

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif*. Bali: CV Noah Alethia.
- Ambarwati, S., & Rosdiana, E. (2024). *Pengaruh ESG Risk Rating Score, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan tahunan dan statistik sektor consumer cyclicals 2019–2024*. Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Banyumas: CV Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Financial management and policy* (15th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan liquidity terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Oktrivina, A. (n.d.). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 397–406.

- Rahayu. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Rizky, M., Jamal, S. W., & Anshari, R. (2024). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 19–26.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.